



# Smart Library: Enhancing Village Children's Literacy Perpustakaan Cerdik: Meningkatkan Literasi Anak Desa

Jonathan Upu Ekaharap\*<sup>1</sup>, Arivaldo Wiranata<sup>2</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Palangka Raya

Submitted: 05 June 2025, Accepted: 07 June 2025, Published: 08 June 2025

## **Abstract**

*The Smart Library program for enhancing village children's literacy was implemented as part of community service activities in Wayun Village, Gunung Bintang Awai District, South Barito Regency. This program aims to optimize the village reading room as a means to improve children's literacy through attractive reading materials and interactive activities. The method used includes reading room optimization, provision of interesting reading materials, and organizing literacy activities such as competitions and group reading sessions. The program was conducted on August 11-12, 2024, involving 35 children aged 6-15 years from Wayun Village. The results showed increased children's interest in reading, with 75% of participants showing improvement in reading frequency and comprehension. This program provides benefits in increasing community knowledge access to useful information and strengthening literacy culture among Wayun Village residents. The success of this program can serve as a model for developing village literacy programs in other rural areas.*

**Keywords:** smart library, children's literacy, reading culture, village library optimization, community service

## **Abstrak**

*Program Perpustakaan Cerdik untuk meningkatkan literasi anak desa dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wayun, Kecamatan Gunung Bintang Awai, Kabupaten Barito Selatan. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan ruang baca desa sebagai sarana peningkatan literasi anak melalui bahan bacaan yang menarik dan kegiatan interaktif. Metode yang digunakan meliputi optimalisasi ruang baca, penyediaan bahan bacaan yang menarik, dan penyelenggaraan kegiatan literasi seperti lomba dan sesi membaca bersama. Program dilaksanakan pada 11-12 Agustus 2024 dengan melibatkan 35 anak usia 6-15 tahun dari Desa Wayun. Hasil menunjukkan peningkatan minat baca anak, dengan 75% peserta menunjukkan peningkatan frekuensi membaca dan pemahaman bacaan. Program ini memberikan manfaat peningkatan pengetahuan masyarakat yang memiliki akses ke berbagai informasi yang bermanfaat dan memperkuat budaya literasi di kalangan Desa Wayun. Keberhasilan program ini dapat menjadi model pengembangan program literasi desa di daerah pedesaan lainnya.*

**Kata kunci:** perpustakaan cerdas, literasi anak, budaya baca, optimalisasi perpustakaan desa, pengabdian

## **1. PENDAHULUAN**

Literasi merupakan fondasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia berkualitas. Di era digital ini, kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap individu sejak dini. Namun, tingkat literasi di daerah pedesaan Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dan fasilitas perpustakaan yang memadai.

Desa Wayun, Kecamatan Gunung Bintang Awai, Kabupaten Barito Selatan, sebagai desa transmigrasi yang dibentuk pada tahun 1980-an, memiliki fasilitas perpustakaan desa yang belum dioptimalkan secara maksimal. Perpustakaan desa yang tersedia memiliki koleksi buku yang



terbatas dan belum menarik minat anak-anak untuk berkunjung dan membaca secara rutin. Kondisi ini berdampak pada rendahnya budaya literasi di kalangan anak-anak desa.

Permasalahan literasi anak di desa meliputi minimnya minat baca anak, terbatasnya akses terhadap buku-buku yang menarik dan sesuai usia, serta kurangnya kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya literasi. Berdasarkan observasi awal, hanya 30% anak di Desa Wayun yang rutin membaca buku di perpustakaan desa, dan mayoritas dari mereka kesulitan menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan literasi yang kaya dan menarik dapat secara signifikan meningkatkan minat baca anak (Clark & Rumbold, 2006). Program perpustakaan yang dirancang khusus untuk anak-anak dengan koleksi buku yang beragam dan kegiatan yang menarik terbukti efektif meningkatkan kemampuan literasi (Mol & Bus, 2011). Di Indonesia, beberapa studi menunjukkan bahwa optimalisasi perpustakaan desa dapat menjadi katalis peningkatan literasi masyarakat, khususnya anak-anak (Nashihuddin & Aulia, 2019).

Konsep "Perpustakaan Cerdik" merupakan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan fungsi perpustakaan tradisional dengan kegiatan interaktif dan edukatif untuk meningkatkan daya tarik perpustakaan bagi anak-anak. Program ini menekankan pada penyediaan bahan bacaan yang beragam, mulai dari buku cerita, komik edukatif, hingga materi pembelajaran yang dikemas secara menarik.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan desa sebagai pusat literasi anak, meningkatkan minat baca anak-anak Desa Wayun, menyediakan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas dan menarik, serta membangun budaya literasi yang berkelanjutan di tingkat desa.

## **2. METODE**

Kegiatan program Perpustakaan Cerdik dilaksanakan pada 11-12 Agustus 2024 di Perpustakaan Desa Wayun, Kecamatan Gunung Bintang Awai, Kabupaten Barito Selatan. Sasaran program adalah anak-anak usia 6-15 tahun yang berdomisili di Desa Wayun dengan total peserta 35 anak. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan community-based library development dengan tahapan sebagai berikut:

### **Tahap Persiapan:**

- Survei kondisi perpustakaan desa dan identifikasi kebutuhan bahan bacaan
- Inventarisasi koleksi buku yang tersedia dan kategorisasi berdasarkan usia dan jenis
- Penataan ulang ruang baca agar lebih menarik dan nyaman untuk anak-anak
- Persiapan materi kegiatan literasi dan perlengkapan lomba

### **Tahap Pelaksanaan:**

#### **Hari Pertama (11 Agustus 2024):**

- Optimalisasi ruang baca dengan penataan yang child-friendly
- Kategorisasi dan display buku-buku menarik untuk berbagai kelompok usia
- Kegiatan lomba literasi untuk meningkatkan antusiasme anak-anak
- Sesi storytelling dan membaca bersama

#### **Hari Kedua (12 Agustus 2024):**

- Launching resmi "Perpustakaan Cerdik"
- Workshop cara menggunakan perpustakaan yang efektif
- Pembentukan kelompok baca anak-anak
- Sosialisasi program membership perpustakaan

**Tahap Evaluasi:**

- Assessment minat baca anak sebelum dan sesudah program
- Evaluasi tingkat partisipasi dan antusiasme anak
- Monitoring penggunaan perpustakaan pasca program
- Feedback dari orang tua dan masyarakat

Indikator keberhasilan meliputi: (1) peningkatan jumlah kunjungan anak ke perpustakaan minimal 50%, (2) peningkatan minat baca anak diukur melalui pre-post assessment, (3) terbentuknya kelompok baca anak yang aktif, dan (4) feedback positif dari masyarakat minimal 80%

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Perpustakaan Cerdik berhasil dilaksanakan dengan antusiasme tinggi dari anak-anak Desa Wayun. Kegiatan berlangsung selama dua hari penuh dengan melibatkan 35 anak dari berbagai kelompok usia.

**Hasil Pelaksanaan Program**

1. **Optimalisasi Ruang Baca:** Perpustakaan desa berhasil ditransformasi menjadi ruang yang lebih menarik dan ramah anak. Penataan ulang mencakup pembagian zona berdasarkan kelompok usia: zona balita (3-6 tahun), zona anak (7-12 tahun), dan zona remaja (13-15 tahun). Setiap zona dilengkapi dengan furniture yang sesuai dan dekorasi yang colorful dan menarik.
2. **Koleksi dan Kategorisasi:** Berhasil mengkategorisasi 150 buku yang tersedia menjadi beberapa kategori: buku cerita anak (45%), komik edukatif (25%), buku pengetahuan umum (20%), dan buku pembelajaran (10%). Sistem labeling dengan warna dan gambar memudahkan anak-anak menemukan buku sesuai minat mereka.
3. **Partisipasi Anak:** Tingkat partisipasi mencapai 100% dari target peserta, dengan 35 anak aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Antusiasme anak terlihat dari tingginya interaksi selama sesi storytelling dan lomba literasi.

**Dampak Program**

1. **Peningkatan Minat Baca:** Hasil assessment menunjukkan peningkatan signifikan minat baca anak. Sebelum program, rata-rata anak membaca 2 buku per bulan, sedangkan setelah program meningkat menjadi 5 buku per bulan. 75% anak menunjukkan peningkatan pemahaman bacaan berdasarkan tes pemahaman sederhana.
2. **Pembentukan Kelompok Baca:** Berhasil dibentuk 3 kelompok baca berdasarkan usia: "Kelompok Bintang Kecil" (usia 6-9 tahun), "Kelompok Bulan" (usia 10-12 tahun), dan "Kelompok Matahari" (usia 13-15 tahun). Setiap kelompok memiliki jadwal rutin untuk reading session mingguan.
3. **Peningkatan Kunjungan:** Data kunjungan perpustakaan menunjukkan peningkatan dari rata-rata 8 anak per minggu menjadi 22 anak per minggu dalam bulan pertama setelah program.

**Pembahasan**

Keberhasilan Program Perpustakaan Cerdik sejalan dengan teori motivasi membaca yang dikembangkan oleh Guthrie & Wigfield (2000) yang menekankan pentingnya lingkungan yang menarik dan relevan untuk meningkatkan motivasi intrinsik anak dalam membaca. Penggunaan pendekatan visual dan kategorisasi buku berdasarkan usia terbukti efektif meningkatkan



accessibility dan usability perpustakaan bagi anak-anak. Aspek inovatif dari program ini terletak pada konsep "cerdik" yang mengintegrasikan technology-enhanced learning dengan traditional library services. Meskipun teknologi digital belum sepenuhnya tersedia, penggunaan visual aids dan interactive elements berhasil menciptakan engagement yang tinggi.

Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan koleksi buku terbaru dan kebutuhan akan pelatihan pustakawan desa untuk mengelola program berkelanjutan. Namun, dengan dukungan masyarakat dan komitmen pemerintah desa, tantangan ini dapat diatasi melalui kerjasama dengan penerbit dan lembaga donor buku.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Perpustakaan Sebelum dan Sesudah Program

Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program	Peningkatan
Kunjungan anak/minggu	8 anak	22 anak	175%
Buku yang dipinjam/bulan	15 buku	40 buku	167%
Kelompok baca aktif	0 kelompok	3 kelompok	100%
Kegiatan literasi/bulan	0 kegiatan	4 kegiatan	100%

Tabel 2. Hasil Assessment Minat Baca Anak

Kelompok Usia	Pre-Program (buku/bulan)	Post-Program (buku/bulan)	Peningkatan (%)
6-9 tahun	1.5	4.2	180%
10-12 tahun	2.1	5.5	162%
13-15 tahun	2.8	6.1	118%
<b>Rata-rata</b>	<b>2.1</b>	<b>5.3</b>	<b>152%</b>

**Feedback Masyarakat:** Survei kepuasan menunjukkan 85% orang tua merasa program ini bermanfaat untuk perkembangan anak mereka, dan 90% mendukung keberlanjutan program dengan komitmen untuk ikut mengawasi dan mendukung kegiatan literasi anak.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Perpustakaan Cerdik untuk meningkatkan literasi anak desa di Wayun, dapat disimpulkan:

1. Program berhasil meningkatkan minat baca anak dengan peningkatan rata-rata frekuensi membaca dari 2.1 buku menjadi 5.3 buku per bulan (peningkatan 152%).
2. Optimalisasi ruang baca dengan pendekatan child-friendly dan kategorisasi buku berhasil meningkatkan kunjungan anak ke perpustakaan sebesar 175%.
3. Terbentuknya 3 kelompok baca aktif yang menjadi motor penggerak budaya literasi berkelanjutan di desa.
4. Tingkat partisipasi anak mencapai 100% dengan antusiasme tinggi, menunjukkan efektivitas metode yang digunakan.
5. Dukungan masyarakat yang tinggi (85% feedback positif) menunjukkan potensi keberlanjutan program.
6. Program ini berhasil memperkuat budaya literasi di tingkat desa dan dapat menjadi model untuk pengembangan perpustakaan desa di daerah lainnya.
7. Diperlukan komitmen jangka panjang dari pemerintah desa dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan program literasi

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Palangka Raya yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini. Terima kasih kepada Dinas Perpustakaan Daerah Kalimantan Tengah yang telah memberikan dukungan teknis, Pemerintah Desa Wayun, dan seluruh masyarakat Desa Wayun yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program Perpustakaan Cerdik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Clark, C., & Rumbold, K. (2006). *Reading for pleasure: A research overview*. London: National Literacy Trust.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. *Handbook of Reading Research*, 3, 403-422.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lance, K. C., & Hofschire, L. (2012). Change in school librarian staffing linked with change in CSAP reading performance, 2005 to 2011. *Library Research Service*, Colorado State Library.
- Mol, S. E., & Bus, A. G. (2011). To read or not to read: A meta-analysis of print exposure from infancy to early adulthood. *Psychological Bulletin*, 137(2), 267-296.
- Nasihuddin, W., & Aulia, F. (2019). Kolaborasi pustakawan dan guru dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah. *Pustakaloka*, 11(1), 13-24.
- Neuman, S. B., & Celano, D. (2001). Access to print in low-income and middle-income communities: An ecological study of four neighborhoods. *Reading Research Quarterly*, 36(1), 8-26.
- Perpustakaan Nasional RI. (2020). *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan desa/kelurahan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, R., & Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290-302.